

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan studi dijenjang pendidikan yang terjadi selama ini belum seperti yang diharapkan oleh semua pihak. Terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia, padahal mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting bagi siswa siswi sekolah dasar sebagai langkah awal dalam membentuk individual yang positif. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru harus dapat mewujudkan harapan pendidikan dan sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar meliputi empat aspek keterampilan, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek tersebut haruslah dikuasai oleh tiap individu siswa dalam langkah awal pembelajaran, karena keempat aspek tersebut tidak hanya digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan semua bidang mata pelajaran dan menjadi alat komunikasi sehari-hari.

Menulis adalah salah satu aspek berbahasa yang paling rumit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini dikarenakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan penguasaan terhadap keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Selain itu keterampilan menulis memerlukan kemampuan pengembangan dan penuangan pikiran yang terstruktur dalam tulisan. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa berbahasa yang baik dan benar. Disamping keterampilan menulis faktual, siswa memperoleh kesempatan mengungkapkan gagasan melalui karya sastra. Mereka belajar menulis yang bersifat imajinatif. Salah satu keterampilan menulis imajinatif yang diajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis puisi bebas.

Pembelajaran puisi merupakan salah satu bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran sastra di sekolah dasar diarahkan pada proses

pemberian pengalaman bersastra. Melalui pembelajaran apresiasi sastra siswa diarahkan untuk mengenal bentuk dan isi sebuah karya sastra juga

mendekatkan cipta sastra sehingga tumbuh pemahaman dan sikap menghargai cipta sastra sebagai suatu karya yang indah dan bermakna.

Sastra anak adalah bentuk karya imajinatif dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak dan menggambarkan dunia rekaan yang isinya menghadirkan pemahaman dan pengalaman tertentu. Sastra anak pada umumnya lebih banyak bercerita tentang realistik atau menceritakan dunia yang dekat dengan anak-anak seperti keluarga, teman sebaya, atau lingkungan di sekolah. Sastra anak juga dapat menjadi alat untuk mengenalkan dan menggambarkan sebagian kecil dunia anak yang belum diketahuinya. Contohnya adalah keluarga, masalah keluarga merupakan tema yang sangat dekat dengan kehidupan anak. Dalam keluarga pribadi anak dilatih, anak-anak dikenalkan dan diberi pemahaman akan cinta dan benci, takut dan berani, serta suka dan sedih. Cerita yang memfokuskannya pada hubungan keluarga yang hangat, terbuka dan tanpa rasa marah membantu anak memahami dirinya.

Dalam proses pembelajaran yang baik yang apabila guru dapat membuat siswa lebih aktif dalam kelas. Keaktifan siswa dapat memicu perkembangan psikologis anak dan meningkatkan kemampuan akademis. Namun pada kenyataannya di lapangan peneliti mendapatkan masalah tentang rendahnya keaktifan siswa didalam kelas. Dalam masalah yang peneliti hadapi adalah rendahnya keterampilan siswa dalam menulis terutama menulis puisi dan juga rendahnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapatnya. Rendahnya keterampilan tersebut didukung dengan rendahnya nilai-nilai tugas siswa, dari hasil wawancara guru kelas V dan para guru di sekolah, observasi kelas, dan juga melakukan PPL terbatas.

Dalam melakukan observasi dan PPL terbatas didalam kelas pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti melakukan refleksi terlebih dahulu tentang perasaan yang dirasakan tiap individu siswa terkait pembelajaran Bahasa Indonesia yang mereka jalani. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan perasaan mereka menjadi masalah dalam berkomunikasi sehingga peneliti mengambil solusi yaitu semua siswa mengutarakan perasaan mereka dalam bentuk tulisan yaitu mengarang. Hasil yang

didapatkan adalah tidak semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 37 orang siswa hanya 18 orang siswa sajalah yang mengumpulkan hasil tulisan mereka dan hasil yang diperoleh siswapun tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Dipertemuan berikutnya peneliti mengajar dengan materi perbandingan 2 teks, peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok secara acak dan melakukan pembelajaran dalam kelompok dengan diskusi, namun yang terjadi adalah siswa tidak mampu bekerjasama dalam kelompok sehingga yang terjadi siswa hanya bercerita ribut dengan teman kelompoknya bahkan saling mengganggu teman kelompok yang lain namun jika ditanya tentang tugas tersebut tidak ada kelompok yang mengerti namun malu untuk bertanya dan juga malas untuk menulis.

Rendahnya keterampilan menulis pada siswa bukan karena siswa tersebut tidak bisa atau tidak mampu menulis melainkan kurangnya kreativitas dalam pembelajaran yang dialami siswa. Pembelajaran yang pasif membuat siswa tidak mampu berfikir kritis dalam menemukan ide dan gagasan, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi, kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan tidak dapat merangsang pikiran siswa, dan kurangnya penggalan motivasi siswa.

Dalam hal ini, rendahnya keterampilan menulis pada siswa kelas V menjadi perhatian khusus peneliti, karena keterampilan tersebut adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki tiap individu bukan hanya pada siswa kelas V. Pada masalah ini maka peneliti mengambil solusi untuk menggunakan Media *LCD Projector* dalam penulisan puisi bebas. Alasan peneliti mengambil media *LCD Projector* adalah untuk menggabung tujuan permasalahan yang terjadi dalam satu pembelajaran yaitu keterampilan berbahasa terutama dalam aspek keterampilan menulis. Dengan media *LCD Projector* ini diharapkan dapat membantu siswa untuk membiasakan diri menuangkan ide-ide dan gagasan pikiran mereka dalam sebuah tulisan sehingga mempermudah dalam proses berfikir.

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

### **Rumusan Umum**

1. Bagaimana penggunaan media *LCD Projector* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD?

### **Rumusan Khusus**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media *LCD Projector* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *LCD Projector* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media *LCD Projector*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media *LCD Projector* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD.
2. Mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan media *LCD Projector* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media *LCD Projector*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti, menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V.
2. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

3. Bagi guru, dapat terinspirasi dalam penggunaan media *LCD Projector* dalam meningkatkan keterampilan menulis.